

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab *qaraa* yang berarti "membaca". Namun Al-Qur'an bukan bacaan biasa, Al-Qur'an adalah *kalamullah*, firman Allah atau perkataan Allah¹. Mengaji merupakan aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. Mengaji merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi dibaca dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib dan menurut hukum bacaan yang disebut tajwid.

Mengaji penting untuk dilakukan, selain menambah amal ibadah juga untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengaji juga merupakan salah satu perintah bagi umat Islam yang jika dijalankan tentu akan mendapat ganjaran atau pahala yang besar. Apalagi jika bisa mengamalkan isinya pahala yang didapat akan semakin berlipat ganda. Mengaji juga mempunyai banyak manfaat misalnya : punya wawasan yang luas mengenai ajaran Islam, terhindar dari perbuatan buruk, mendapat ketenangan jiwa dan menjadi penawar hati.

Untuk menumbuhkan kesadaran mengaji khususnya dikalangan remaja diperlukannya dakwah yang harus dilakukan, misalnya dakwah yang dilakukan

¹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.1

melalui tradisi yang berkembang di masyarakat. Tradisi (adat) dan kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan manusia sebab tradisi dan kebudayaan adalah hasil dari kreasi manusia yang terbentuk melalui pertimbangan dan mempunyai tujuan tertentu bagi sekelompok manusia tertentu. Adat istiadat dan kebudayaan biasanya merupakan peninggalan nenek moyang yang sudah berlangsung berabad-abad dan turun temurun².

Tradisi adalah sebagian unsur dari sistem budaya masyarakat, tradisi merupakan warisan berwujud budaya dari nenek moyang, yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi itu diwariskan oleh nenek moyang untuk diikuti karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup. Kemunculan berbagai tradisi diberbagai daerah mempunyai karakter tersendiri di berbagai daerahnya, Hal itu disebabkan adanya perbedaan keadaan lingkungan. tradisi juga berkembang mengikuti alur kehidupan dari masyarakat di suatu daerah itu sendiri.

Salah satu tradisi yang berkembang di Desa Muara Batun kecamatan Jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) adalah *Nolong Ngaji*. Tradisi *Nolong Ngaji* merupakan tradisi yang dilakukan apabila ada orang yang meninggal, tradisi ini biasaya dilakukan di malam hari setelah tahlilan dan dilakukan 3 sampai 7 hari kematian seseorang. Tradisi *Nolong Ngaji* yang ada di Desa Muara Batun merupakan sebuah wadah untuk berdakwah karena di

² Eka Octalia Indah Librianti, dkk. *Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah*, Vol. 5 No. 1, 2019, h. 2

dalamnya masyarakat diberikan pesan-pesan dakwah seperti diajak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan selalu membaca Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* diperlukanya komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah merupakan upaya meyebar luaskan informasi keislaman dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan menggunakan simbol-simbol melalui media massa atau bauran dan bersifat mengingatkan.³

Menurut Wahyu Ilahi komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau prilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media⁴.

Dari pengertian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dari seorang komunikator/ustadz kepada komunikan/jama'ah dengan tujuan untuk mengubah prilaku agar lebih baik lagi.

Namun tidak semua pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u, oleh karena itu dibutuhkanya komunikasi dakwah dan memperhatikan seperti apa komunikasi yang digunakan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima. Dengan demikian penulis dapat mengetahui komunikasi dakwah

127 ³ Bambang S.Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Rosdakarya, 2015) h.

⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Rosdakarya, 2010) h. 26

yang dilakukan melalui tradisi *Nolong Ngaji* apakah akan sangat berpengaruh pada kesadaran membaca Al-Qur'an remaja Desa Muara Batun. Disinilah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dan penelitian akan terfokus pada pengaruh komunikasi dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* terhadap peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an pada remaja Desa Muara Batun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* terhadap peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an pada remaja Desa Muara Batun ?

C. Tujuan :

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi dakwah dalam tradisi "*Nolong Ngaji*" terhadap peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an pada remaja Desa Muara Batun.

D. Kegunaan penelitian

1. Tujuan Secara Teoritis

Tujuan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, mengenai komunikasi dakwah serta upaya pengembangan keilmuan khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Tujuan Secara Praktis

Tujuan secara praktis, yaitu penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi masyarakat dan bisa dijadikan pedoman untuk dapat menggunakan dan mengembangkan komunikasi dakwah sebagai rujukan dalam aktivitas dakwah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yang meliputi :

BAB I adalah pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai pokok pemikiran yang melatar belakangi timbulnya suatu masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II adalah tinjauan teori yang membahas tinjauan pustaka, kerangka teori dan hipotesis penelitian

BAB III adalah metodologi penelitian yang membahas tentang metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, uji validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum Desa Muara Batun, visi, misi dan jumlah remaja di Desa Muara Batun.

BAB V penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.